

## POTRET ID, EGO, DAN SUPEREGO PENDENGAR PADA LIRIK LAGU KARYA DIDI KEMPOT KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

### *PORTRAIT OF ID, EGO AND SUPEREGO LISTENERS ON SONG LYRICS BY DIDI KEMPOT STUDY LITERARY PSYCHOLOGY*

**Aulia Normalita**

Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret  
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

[aulianormalita277@gmail.com](mailto:aulianormalita277@gmail.com)

**Abstract:** *The lyrics of the song are poems sung. In addition to functioning as entertainment song lyrics created as a manifestation of expression soul author feeling. In this case, the listener participates in assessing, responding, remembering, and sensing what is written in the lyrics of the song being heard. The research aims to describing the ID, ego and superego listeners through the lyrics of Didi Kempot with the literary psychology approach Sigmund Freud. Method used qualitative descriptive with content analysis techniques and interview techniques. Data sources of Song lyrics 1) exhibitionist Bojo, 2) Cidro, 3) Banyu Langit, and interviews from respondents. Data analysis techniques using interactive model analysis. The results showed a psychiatric structure in the form of ID, ego, and superego to the listeners and lyrics of the song by Didi Kempot. The Ego occupies the highest percentage among listeners, that they consciously elicit emotional when they hear the song. This is strengthened by the lyrics of the songs studied by showing the highest ego percentage. Then through literary psychology can describe the mental structure of the listener and the lyrics of the song both in the form of ID, ego and superego.*

**Keyword:** *Psychology of Literature, song lyrics, listeners*

**Abstrak:** Lirik lagu adalah puisi yang dinyanyikan. Selain berfungsi sebagai hiburan lirik lagu diciptakan sebagai wujud ungkapan perasaan jiwa pengarang. Dalam hal ini, pendengar ikut serta berperan dalam menilai, merespon, mengingat, dan merasakan apa yang tertulis dalam lirik lagu yang didengar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan id, ego dan superego pendengar melalui lirik lagu Didi Kempot dengan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dan teknik wawancara. Sumber data berupa lirik lagu 1) Pamer Bojo, 2) Cidro, 3) Banyu Langit dan hasil wawancara dari responden. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya struktur kejiwaan yang berupa id, ego dan superego pada pendengar dan lirik lagu karya Didi Kempot. Ego menempati presentase tertinggi di kalangan pendengar, bahwa secara sadar mereka memunculkan emosional ketika mendengar lagu tersebut. Hal ini dikuatkan dengan hasil lirik lagu yang dikaji dengan menunjukkan presentase ego tertinggi. Maka melalui psikologi sastra dapat menggambarkan struktur kejiwaan dari segi pendengar maupun segi lirik lagu baik berupa id, ego dan superego.

**Kata kunci:** Psikologi sastra, lirik lagu, pendengar

### 1. PENDAHULUAN

Seni dan sastra menempati tempat istimewa dalam hal estetika. Pengalaman estetik tidak hanya dituangkan melalui kesenian yang berupa gambar, patung, dan lukisan, tetapi juga musik. Musik merupakan bentuk kreativitas manusia yang diwujudkan melalui iringan suatu alat atau gabungan beberapa alat musik yang mampu menghasilkan bunyi-bunyian indah agar dapat dinikmati oleh pancaindra manusia, khususnya pendengaran. (FerdianAchsani, 2019).

Selain musik, unsur estetika sebagai pelengkap adalah lirik lagu. Ruttkowski dalam (Panauma, 2017) mengungkapkan bahwa sastra terbagi menjadi tiga bagian, lirik yang dibaca berupa puisi, lirik yang diucapkan berupa doa, dan lirik yang dinyanyikan berupa lagu gereja dan lagu-lagu lainnya.

Senada dengan Ruttkowski, (Azhari, 2017) juga menyatakan bahwa lagu berasal dari sebuah puisi, yang kemudian diberikan tambahan nada agar menarik untuk dinikmati. Selain itu, (Pratama, 2014) juga menjelaskan kekhasan bahasa dalam puisi yang salah satunya terdapat pada lirik lagu. Lirik lagu bersifat puitis dan mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan puisi. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari alam batinnya tentang suatu hal yang dilihat, didengar atau dialaminya. Berdasarkan penjabaran di atas, lirik adalah bagian dari puisi yang dinyanyikan. Musik dan lirik adalah wujud kesenian dan kesusastraan yang memiliki unsur estetika menarik hingga mampu menghasilkan keindahan yang dapat dinikmati banyak orang. Penggabungan keduanya disebut lagu. Adapun jenis-jenis lagu yang beredar mulai dari klasik, kroncong, rock n roll, pop hingga campursari memiliki banyak peminat. Campursari sendiri menurut Supanggah (dalam Wadiyo dkk, 2011) telah ada sejak era 60-an, namun keberadaannya belum semeriah saat ini. Campursari kembali bangkit di era 90-an yang digagas oleh Manthou's. Seiring berjalannya waktu campursari kembali eksis berkat sang maestro Didi Kempot.

Pengertian campursari diartikan sebagai perpaduan antara instrumen gamelan (Jawa) dan instrumen barat yang berkaitan dengan penggabungan tangga nada pentatonis dan diatonis (Laksono, 2010). Hal ini terlihat pada komponen musik yang digunakan oleh Grup Didi Kempot dimana terdapat gendang (Jawa) dan biola (barat) yang dipadukan untuk memunculkan sebuah instrumen yang padu. Campursari saat ini justru banyak diminati dan tetap eksis di era modernisasi. Eksistensinya kembali berjaya setelah Sang Maestro Didi Kempot melaksanakan konser di Solo Jawa Tengah pada pertengahan tahun 2019 silam. Mengutip dari Tim, CNN Indonesia yang memaparkan bahwa konser Didi Kempot yang direkam melalui gawai oleh penggemarnya mampu membawanya pada kepopuleritasan dan menarik media-media nasional untuk mencari dirinya.

Dengan karakteristik hampir secara keseluruhan karya bertemakan patah hati, hal ini menjadikan para penggemar Didi Kempot menamainya dengan sebutan *The Godfather of Broken Heart* atau Bapak patah hati Nasional. Sebutan tersebut dicetuskan oleh penggemar Didi Kempot bernama Agus Magelangan yang membagikan videonya melalui akun *twitter*-nya @AgusMagelangan. (Azanella, 2019) Sedangkan untuk nama penggemar Didi Kempot sendiri, mereka menamainya dengan sebutan *sobat ambyar*. Penyematan nama *sobat ambyar* dengan karya-karya Didi Kempot memiliki korelasi yang kuat, dimana lagu-lagu bernuansa patah hati tersebut erat kaitannya dengan anak muda yang merasakan *ambyar* atau cerai-berai pada saat mengalami kegagalan dalam asmara. Oleh sebab itu, penamaan *sobat ambyar* dijadikan sebagai identitas penggemar Didi Kempot yang digunakan untuk mengekspresikan kekecewaan, kesedihan dan luapan emosional melalui lagu-lagu yang didengarkan. Konteks kejiwaan mengarah pada psikologi sastra. (Daulay) menjelaskan bahwa unsur-unsur kejiwaan meliputi pergolakan psikis. Pergolakan kejiwaan yang terjadi dalam karya sastra dapat ditelusuri dengan kajian psikologi sastra untuk melihat aspek batin atau mental.

Lirik lagu karya Didi Kempot merupakan salah satu karya yang banyak memiliki gambaran psikologi seseorang ketika dihadapkan pada permasalahan asmara. Baik berupa kebahagiaan, kesedihan, dan pengorbanan, sedangkan aspek psikologi terutama psikologi sastra adalah ekspresi jiwa yang muncul ketika ada medium yang memantik kemunculan ekspresi tersebut yaitu berupa karya sastra. (Azhari, 2017) Mengungkapkan mengenai psikologi sastra diartikan sebagai cara menganalisis berdasarkan sudut pandang psikologi dan bertolak dari asumsi

bahwa karya sastra selalu membahas mengenai peristiwa kehidupan manusia yang merupakan pancaran dalam menghayati dan menyikapi kehidupan.

Penelitian ini menggunakan sudut pandang psikologi pendengar yang dapat dilihat melalui gambaran lirik lagu Didi Kempot, dimana secara keseluruhan unsur batin yang dimunculkan begitu mendalam dan membekas dari lirik lagu yang dibawakan. Hal tersebut dapat menguatkan bagaimana kuatnya unsur kejiwaan dari pendengar maupun pada lirik lagu Didi Kempot. Untuk mengetahui berbagai ego dan emosional yang muncul, maka tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis id, ego dan superego pada penggemar Didi Kempot berdasarkan lagu tersebut. Sebab Pendengar ikut serta berperan dalam menilai, merespon, mengingat, dan merasakan apa yang tertulis dalam lirik lagu yang didengar. Hal ini dikuatkan oleh (Lisnaini & Isnaniah, 2019) yang mengatakan bahwa masyarakat umum sebagai subjek penelitian, karena penilaian dari masyarakat yang menyukai karya sastra akan memunculkan hubungan erat dengan karya sastra tersebut. Tanpa adanya pembaca atau pendengar sebuah karya sastra tidak memiliki arti.

### **1.1 Psikologi sastra Sigmund Freud**

Psikologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra Sigmund Freud yang di dalamnya terdapat tiga unsur yaitu id, ego, dan superego. Menurut (Corey, 2013) id adalah sistem kepribadian yang orisinal, tempat bersemayam naluri-naluri. Setiap orang hanya terdiri dari id ketika dilahirkan. Id tidak berpikir, hanya menginginkan dan bersifat tidak sadar. Ego adalah sistem yang bersumber dari eksternal dari kenyataan, bersifat eksekutif, memerintah, mengendalikan dan mengatur. Ego berpikir realistis dan berpikir logis. superego, adalah cabang moral atau hukum yang menilai apakah tindakannya baik atau buruk, benar atau salah. Superego mempresentasikan bukan pada kesenangan melainkan kesempurnaan. Pendapat senada juga dijelaskan oleh (Halisa & Maulida, 2019) bahwa id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit yang merupakan biologis seseorang dari lahir. Ego berkembang dari id agar orang mampu menangani realita yang difahami sebagian besar daerah operasi ego berada di kesadaran.

Kemudian superego adalah bentuk perkembangan dari ego yang berisi aspek kekuatan moral dan etik dari kepribadian, dengan beroperasi memakai prinsip idealistik (*idealistic principle*) sebagai lawan dari prinsip kepuasan Id dan prinsip realistik dari Ego. Kemudian ditambahkan secara singkat oleh (Daulay) bahwa id adalah aspek biologis, yang ada melalui keturan atau ada sejak lahir berupa kebutuhan dan keinginan. Ego adalah perkembangan dari id meliputi aspek psikologis yang berupa realitas dan penyaluran, sedangkan superego adalah aspek sosiologis yang berkaitan dengan norma, nilai sosial dan penyeimbang.

Penelitian relevan dilakukan oleh (Azhari, 2017) pada skripsinya yang berjudul *Tinjauan Psikologis Lirik Lagu Demy*. Pendekatan yang digunakan adalah Psikologi sastra dengan melihat aspek struktur lagu, aspek cinta kasih dan kesedihan yang terdapat dalam lirik lagu Demy. Hasil penelitian menjelaskan adanya struktur yang tepat baik berupa kata, imaji, majas, rima dll. Kemudian aspek cinta dan kasih ditemukan dalam lirik lagu Demy, diantaranya adalah kesetiaan, pengorbanan, simpati, empati dan kasih sayang. Selanjutnya adalah aspek kesedihan juga ditemukan dalam lirik lagu Demy, di dalamnya terdapat gambaran perasaan kehilangan, ketidakberdayaan, menarik diri, penurunan suasana hati, depresi dan menangis. Perbedaan yang mengacu pada penelitian sebelumnya terdapat pada teori dan objek yang digunakan sebagai penelitian ini. Penelitian ini mengambil resepsi pendengar sebagai data pendukung untuk menguatkan lirik lagu yang diteliti. Lirik lagu didi Kempot banyak mengandung unsur psikologis, oleh sebab itu peneliti tergugah untuk meneliti lagu tersebut dari aspek psikologis

pendengar. Adapun tiga judul yang dipilih adalah 1) *Pamer Bojo*, 2) *Cidro*, 3) *Banyu Langit*. Dengan berbagai aspek dan sudut pandang, baik dari lagu maupun pendengarnya bertujuan untuk melihat presentase mana yang lebih dominan dari teori psikologi sastra Sigmund Freud.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong, 2013) definisi kualitatif secara holistik dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata, dan bahasa pada konteks alamiah dan memanfaatkan metode yang alamiah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan teknik wawancara. Teknik wawancara menggunakan *purposive sampling*. Menurut Bungin dalam (Wijaya & Jannah, 2019) metode *purposive sampling* adalah menentukan kelompok peserta yang akan dipilih menjadi informan untuk mencari kesesuaian dengan masalah yang diteliti. Informan yang diambil adalah penggemar Didi Kempot. Sumber data berupa lirik lagu 1) *Pamer Bojo*, 2) *Cidro*, 3) *Banyu Langit*, dan hasil wawancara. Pengambilan data berupa lirik lagu berdasarkan hasil wawancara dengan pendengar kemudian dikelompokkan untuk mencari lagu terbanyak yang digemari. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Potret *Id*, *ego* dan *Superego* Pada Lirik Lagu *Pamer bojo*, *Cidro*, dan *Banyu Langit*

#### **Pamer Bojo**

Koyo ngene rasane wong nandang  
kangen

Rino wengi atiku rasane peteng  
Tansah kelingan kepingin nyawang  
Sedelo wae uwis emoh tenan

#### **Id**

Cidro janji tegane kowe ngapusi  
Nganti seprene suwene aku ngenteni  
Nangis batinku nggrantes uripku  
Teles kebes netes eluh neng dadaku

#### **Ego**

Dudu klambi anyar  
Sing neng njero lemariku

#### **Cidro**

Wes samestine ati iki nelongso  
Wong seng tak tresnani mblenjani  
janji  
Opo ora eling naliko semono  
Kebak kembang wangi jeroning dodo

#### **Ego**

Kepiye meneh iki pancen nasib ku  
Kudu nandang loro koyo mengkene  
Remuk ati iki yen eling janjine  
Ora ngiro jebul lamis wae

#### **Ego**

Dek opo salah awakku iki

Nanging bojo anyar

Sing mbok pamerke neng aku

#### **Ego**

Dudu wangi mawar  
Sing tak sawang neng mripatku  
Nanging kowe lali

Nglarani wong koyo aku

#### **Ego**

Nengopo seneng aku  
Yen mung gawe laraku  
Pamer bojo anyar  
Neng ngarepku

#### **Id**

Kowe nganti tego mblenjani janji  
Opo mergo kahanan uripku iki  
Mlarat bondo seje karo uripmu  
superego

Aku nelongso mergo ke bacut tresno  
Ora ngiro saikine cidro

#### **id**

**Banyu Langit**

Sworo angin  
 Angin sing ngreridu ati  
 Ngelingake sliramu sing tak tresnani  
 Pengen nangis  
 Ngetokke eluh neng pipi  
 Suwe ra weruh  
 Senajan mung ono ngimpi

**Id**

Ngalemo  
 Ngalem neng dadaku  
 Tambanono roso kangen neng atiku  
 Ngalemo  
 Ngalemo neng aku  
 Ben ra adem kesiram udaning dalu

**id**

Banyu langit  
 Sing ono nduwur kayangan  
 Watu gedhe  
 Kalingan mendunge udan  
 Telesono  
 Atine wong sing kasmaran  
 Setyo janji  
 Seprene tansah kelingan

**Ego**

Ademe gunung merapi purba  
 Melu krungu swaramu ngomongke opo  
 Ademe gunung merapi purba  
 Sing neng langgran Wonosari Yogyakarta

**Ego**

Janjine lungane ra nganti suwe suwe  
 Pamit esuk lungane ra nganti sore  
 Janjine lungo ra nganti semene suwene  
 Nganti kapan tak enteni sak tekane

**Ego**

Udan gerimis  
 Telesono klambi iki  
 Ironing dodo  
 Ben ra garing ngekep janji

**Ego**

Ora lamis  
 Gedhene nggonku nresnani  
 Nganti kapan  
 Aku ora biso lali

**Ego**

Berdasarkan hasil analisis pada lirik lagu di atas, dapat disimpulkan dengan total keseluruhan id, ego dan superego dari ketiga lagu tersebut. **Bahwa ego memiliki point yang**

**paling banyak, dengan jumlah sebanyak sepuluh, kemudian id lima, dan superego hanya satu.** Hal tersebut memberi gambaran bahwa yang mendasari makna dari ketiga lagu tersebut adalah ego, yang berasal dari kenyataan kisah hidup dengan seseorang. Secara sadar ego muncul ketika seseorang melakukan interaksi dengan dunia luar.

Selain itu, id berperan dalam lagu tersebut, perasaan cinta dan kasih sayang yang timbul secara orisinal dari naluri tanpa sebelumnya memikirkan bagaimana ke depannya, menjadikan posisi id lebih dominan dalam lagu tersebut. Sebab di lagu tersebut mengisahkan mengenai pengkhianatan, kekecewaan dan sebuah usaha seseorang untuk melepaskan cintanya pada orang yang mengkhianatinya. Namun cinta yang telah lama bersemayam yang bersifat buta dan tidak logis membuat ego tidak mampu melawan id. Sedangkan untuk superego tidak berperan banyak, sebab ego masih dapat mengatur dan mengendalikan kesakitan yang dirasakan oleh hati.

### **3.2 Potret Id, Ego dan Superego Pendengar pada Lirik lagu karya Didi Kempot**

Potret id, ego dan superego pendengar dapat dilihat dari hasil wawancara dengan para penggemar karya Didi Kempot. Diantaranya adalah Nur Sahid Ichsani, Evi Rizky Mularsih, Thoha Ulil Albab, Danang Tri Nugroho. Berdasarkan hasil wawancara dengan penggemar, dikemukakan bahwa hampir secara keseluruhan ketika mendengarkan lagu tersebut struktur psikologi yang pertama kali muncul adalah ego. Sebab ego yang merangsang ingatan secara sadar atas apa yang pernah dilakukan. Dalam beberapa lagu favorit yang dipilih makna yang mendominasi adalah pengkhianatan, kesedihan dan luka yang dirasakan akibat kontak dengan dunia eksternal. Artinya ego yang muncul bersamaan dengan lagu yang didengar secara sadar adalah kisah yang didapatkan dari lingkungan sekitar.

Pendapat-pendapat mengenai bentuk ego diungkapkan oleh informan ketika mendengar lagu Didi Kempot, seperti Nur Sahid Ichsani yang mengatakan bahwa luka atas masa lalu tidak harus dirayakan dengan air mata. Pada kalimat *luka atas masa lalu* adalah wujud ego karena secara sadar, ia merasakan luka dan kesakitan dari masa lalu yang pernah dialaminya melalui kontak dengan dunia eksternal. Jawaban yang diungkapkan adalah didominasi psikologi dari bentuk ego, sebab untuk tindakan moral atau hukum kepribadian dari superego dan keinginan secara buta dan bersifat tidak sadar dari id tidak ada di dalamnya.

Jawaban informan kedua adalah Evi Rizky Mularsih, ia mengatakan ketika mendengarkan salah satu Didi Kempot seperti *Cidro*, muncul energi yang dapat melegakan hati dan dapat dihayati meskipun isi yang didengarkan cenderung membuat sakit hati. Ia juga menambahkan bahwa mendengarkan lagu Didi Kempot secara tidak sengaja mewakili cerita dirinya yang tertulis seperti lirik tersebut. Dari ulasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perasaan yang muncul pertama kali adalah ego, sebab tidak ada tuntutan yang mendesak, jawaban amoral yang mengarah pada struktur id. Selain itu, jawaban yang diberikan tidak mengarah pada superego yang berkaitan dengan moral atau hukum dari kepribadian. Namun ia juga menambahkan bahwa perasaan cinta dan sayang tidak mudah untuk dihilangkan begitu saja, sebab perasaan muncul tanpa sadar dan tidak logis. Maka tambahan tersebut masuk dalam struktur psikologi id.

Selanjutnya jawaban dari informan yang bernama Thoha Ulil Albab, ia menjelaskan ketertarikannya ketika mendengarkan lagu Didi Kempot. Ungkapnya bahwa ada perasaan suka meskipun menyayat, apalagi sewaktu ingat ditinggal nikah. Jawaban tersebut mengarah pada ego, dimana ia secara sadar pernah menjalin hubungan dengan seseorang yang dicintainya, namun pada akhirnya ditinggal menikah. Jawaban lain ditambahkan oleh Albab bahwa selain perasaan senang ketika mendengarkan juga muncul perasaan ingin meluapkan kekesalan dan kekecewaan yang dirasakannya dengan cara melihat sinis kepada orang yang lewat. Hal

tersebut merupakan bentuk superego karena tindakan yang dilakukan sudah berkaitan dengan moral yang mengakibatkan perasaan-perasaan dosa dan bersalah kepada orang lain. Selain ego dan superego, id muncul ketika keinginan melepaskan kesakitan atau perasaan yang cinta tidak mudah dilakukan. Sebab id bersifat menuntut, amoral dan tidak logis, artinya perasaan cinta tetap ada di hati meskipun keadaannya tersakiti.

Jawaban informan terakhir adalah Danang Tri Nugroho, ia justru mengungkapkan bahwa ada kesedihan ketika mendengar lagu Didi Kempot didengarkan. Kesedihan yang dirasakan bukan karena kenyataan yang dialami, namun pada esensi dari lagu tersebut yang diciptakan untuk kisah hidup orang lain. Maka muncullah rasa sedih yang timbul pada dirinya. Hal tersebut peneliti simpulkan bahwa jawaban yang diberikan cenderung pada id, sebab id hanya mengenal kenyataan secara subjektif, dan bertindak secara tidak sadar. Berdasarkan hasil wawancara dari informan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa presentase tertinggi adalah ego, kemudian, id, dan superego.

Ego menempati struktur pertama karena rata-rata pendengar secara sadar merasakan rasa sedih, dan kekecewaan dari kisah hidup yang dialaminya. Struktur kedua adalah id, adanya kejiwaan yang ada sejak lahir ikut serta menambah struktur psikologi pendengar dalam mendengarkan lagu Didi Kempot. Salah satunya adalah rasa cinta, dan kasih sayang. Perasaan cinta muncul begitu saja secara alamiah berdasarkan naluri dan keinginan, tidak berpikir, buta dan menginginkan untuk bertindak. Dalam wawancara tersebut, adanya usaha-usaha untuk melupakan dan menghilangkan rasa cinta yang ada pada sorang yang dicintai namun tidak mudah karena adanya suatu kepentingan, yaitu kasih sayang dan perasaan tetap ingin bertahan meskipun disakiti.

Struktur ketiga adalah superego, superego berkaitan dengan hukum dan moral dari kepribadian. Dari keempat informan, ditemukan satu superego yang dirasakan oleh Thoha Ulil Albab. Menurutnya, ketika mendengar lagu Didi Kempot, perasaan yang muncul adalah ego kemudian ego tersebut memuncak dan hendak melampiasakan kepada orang lain. Seperti marah untuk meluapkan dan melihat dengan tatapan sengit kepada orang-orang yang lewat. Namun superego bertindak bahwa perasaan-perasaan yang hendak dilampiasakan tersebut tidak perlu diperbesar karena hal tersebut bersangkutan dengan moral dan hukum pada diri sendiri.

Berdasarkan data dan penjabaran yang telah diuraikan di atas, dapat disintesis bahwa pendengar merasakan gejala kejiwaan yang dirasakan ketika mendengar lagu Didi Kempot. Teori Sigmund Freud yang terdiri dari id, ego dan superego terbukti adanya dalam diri pendengar Didi Kempot. Ego menempati tempat pertama yang kerap kali dirasakan ketika mendengar lagu-lagunya. Kemudian id dan superego hampir seimbang, dalam beberapa lirik yang dikisahkan berisi perasaan penghianatan dan disakiti atas orang yang dicintai. Namun dengan begitu, perasaan yang muncul berusaha untuk menghilangkannya tidak mudah. Hanya satu informan yang ditemukan bahwa terkadang tindakan untuk menghajar orang lain muncul setelah mendengar lagu Didi Kempot, namun sejauh ini tindakannya masih terbilang ringan.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Sintesis dari kedua objek yang di bahasa di atas adalah, 1) ketiga lirik lagu Didi Kempot yang berupa *Pamer Bojo*, *Cidro*, dan *Banyu Langit* mengandung unsur id, ego dan superego. Ego menempati posisi pertama dengan jumlah keseluruhan delapan yang terdiri dari beberapa bait. Kedua adalah id, dengan jumlah lima hasil dari analisis ketiga lagu tersebut. Kemudian superego hanya ditemukan satu di dalam bait *Cidro*. 2) empat informan penggemar Didi Kempot memberikan hasil ego yang dirasakan ketika mendengar lagu tersebut, sebab rerata secara sadar mereka menyukai karena berdasar pada pengalaman pribadi.

Kedua adalah id, ada dua informan yang mengaku ingin melepaskan keinginannya namun keinginan hati untuk melupakan kalah dengan ego. Kemudian ditemukan satu superego yang muncul ketika mendengar lagu Didi Kempot diputar, namun sejauh ini superego yang dimunculkan hanya sebatas lirisan sinis. Lagu ini hanya berfokus pada tiga lagu yaitu *Pamer Bojo*, *Cidro*, dan *Banyu Langit* sebagai objek penelitian dan hanya melibatkan empat informan sebagai data. Penulis selanjutnya berharap akan ada banyak lagi karya Didi Kempot yang diteliti dengan sudut pandang yang berbeda dan hasil yang melebihi penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azanella, L. A. (2019). *Di Balik JuLulukun "Godfather of Broken Heart" untuk Didi Kempot*. Kompas. Com. Retrieved from <https://entertainment.kompas.com> (diunduh pada 7 Juli 2020)
- Azhari, A. Y. (2017). Tinjauan Psikologis Lirik Lagu Demy. Universitas Nusantara PGRI Kediri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jurnal Skripsi.
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Daulay, A. J. (t.thn.). Psikoanalisis Sigmund Freud Pada Antologi Cerpen Karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Unimed*, 27(1), 39.
- FerdianAchsani. (2019, Juli). Representasi Kehidupan Anak Dalam Wacana Lirik Lagu Bertema Broken Home. *DISASTRA*, 1(2), 51.
- Halisa, N., & Maulida, N. I. (2019). Analisis Id, Ego, Dan Superego Novel Pasung Jiwa Karya Oky Madasari Menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra .
- Laksono, J. T. (2010, Februari ). Perspektif Historis Campursari Dan Campursari Ala Manthou's . *IMAJI: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 8(1), 16.
- Lisnaini, S., & Isnaniah, S. (2019). Kajian Resepsi Sastra Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Faith And The City Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 3(2), 4.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda.
- Panauma, R. (2017). Hakikat Puisi dalam Lirik Lagu Rakyat Jerman. Universitas SAM Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya. Jurnal Skripsi.
- Pratama, E. (2014). Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Dewa 19. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Skripsi.
- Tim, CNN Indonesia "Kejayaan Didi Kempot 'Lahir Kembali' di Luar Bidikan Kamera. Retrieved from <https://m.cnnindonesia.com> (diunduh pada 6 Juli 2020).
- Wadiyo, dkk. (2011). Campursari Karya Manthous: Kreativitas Industri Musik Jawa dalam Ruang Budaya Massa. *HARMONIA : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 11(2), 116.
- Wijaya, R. R., & Jannah, R. (2019). Makna Ritual methik di Kalangan Petani: Studi Tentang Kearifan Lokal Petani Desa Sumbersewu Kabupaten Banyuwangi . *E-Sospol*, 6(1), 27-35.